

## Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel *The Sinden* Karya Halimah Munawir Kajian Feminisme

Ali Mursid<sup>1\*</sup>, Novi Purnamawati<sup>2\*</sup>

1\*Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Sragi, Lampung Selatan, Lampung, 2\*Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta;  
1\*alimursid02@gmail.com, 2\*novipurnamawati08@gmail.com

**Abstrak:** Feminisme merupakan gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan laki-laki. Keadaan yang telah menempatkan kaum perempuan di bawah kaum laki-laki. Feminisme ini membahas tentang berbagai problematika yang berkaitan dengan perempuan. Perempuan selalu dianggap lebih inferior dari kaum laki-laki maupun perempuan yang termarginalkan. Perempuan berusaha untuk berjuang menggapai impiannya. Novel *The Sinden* karya Halimah Munawir sebagai salah satu karya sastra yang menceritakan perjuangan perempuan selaku tokoh utama dalam sektor pekerjaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perjuangan tokoh utama untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki dan kedudukan tokoh utama dengan menggunakan pendekatan feminisme liberal.

Subjek penelitian ini adalah novel *The Sinden* karya Halimah Munawir yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Cetakan pertama bulan November tahun 2011 dengan jumlah halaman 145. Objek penelitian ini adalah perjuangan tokoh utama untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki dan kedudukan tokoh utama yang terdapat dalam novel *The Sinden* karya Halimah Munawir. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Metode baca catat yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca teks tertulis kemudian mencatat kutipan-kutipan dari hasil bacaan tersebut dalam kartu data yang tersedia, dan (2) Metode kajian kepustakaan yaitu metode yang digunakan untuk mencari, menentukan, dan menelaah dari berbagai buku sebagai sumber tertulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data.

**Kata kunci:** Perjuangan Tokoh Perempuan Kajian Feminisme

### 1. Pendahuluan

Pada zaman modern seperti ini, perkembangan dunia sastra khususnya karya sastra pada novel Indonesia sudah berkembang, terbukti dengan adanya novel-novel baru yang diterbitkan oleh berbagai pengarang. Novel tersebut membahas masalah sosial yang pada umumnya terjadi di masyarakat, baik pada masyarakat kalangan bawah, kalangan menengah maupun pada masyarakat kalangan atas. Masalah-masalah tersebut salah satunya terjadi dan berhubungan dengan perempuan. Banyak novel yang menceritakan tentang kehidupan perempuan dan problematikanya, seperti novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy, novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lang Fang, novel *Nawang* karya Dianing Widya Yudhistira, novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqsabandi, dll.

Sosok perempuan menarik untuk dibicarakan karena dalam wilayah publik perempuan sering dimanfaatkan oleh kaum laki-laki, bahkan perempuan dipandang lebih rendah dan termarginalkan. Oleh karena itu, sosok perempuan memperjuangkan hak-haknya karena ingin terlepas dari ketermarginalan yang didominasi oleh kaum patriarki.

Perjuangan perempuan masa kini untuk mendapatkan hak-haknya terlihat sejak adanya emansipasi perempuan yang dipelopori oleh R.A. Kartini. Perempuan mendapatkan persamaan haknya dengan laki-laki, baik dalam bidang pendidikan, politik, sosial, ekonomi, maupun dalam bidang atau organisasi yang memperjuangkan hak perempuan. Setelah adanya emansipasi, kaum perempuan menuntut adanya kesetaraan terhadap kaum laki-laki dalam sektor pekerjaan. Misalnya, kaum perempuan yang bekerja sebagai sopir angkot, presiden, dll.

Inspirasi R.A. Kartini mendorong keadaan kaum perempuan masa kini untuk mencapai pendidikan yang tinggi. Pada masa R.A. Kartini, kaum perempuan dan laki-laki mendapatkan hak yang sama dalam dunia pendidikan, namun seiring dengan meningkatnya jenjang sekolah, kaum perempuan

berkurang dalam mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan oleh adanya diskriminasi dalam keluarga, khususnya budaya patriarki. Budaya patriarki menganggap bahwa setinggi-tingginya perempuan bersekolah, akhirnya akan masuk dapur juga. Dengan adanya diskriminasi, kaum perempuan hanya mendapatkan kesempatan pendidikan minimal sembilan tahun dan jauh lebih rendah dari laki-laki. Kaum perempuan selalu dalam kekuasaan kaum laki-laki, sehingga banyak kaum perempuan yang termarginalkan

Berbagai macam teori yang dapat digunakan untuk mengkaji suatu penelitian sastra, salah satunya yaitu menggunakan teori feminisme. Feminisme membahas tentang berbagai problematika yang berkaitan dengan perempuan. Perempuan selalu dianggap lebih rendah dari kaum laki-laki maupun perempuan yang termarginalkan. Problematika yang berkaitan dengan perempuan yaitu diantaranya tentang perbedaan gender, kedudukan perempuan dengan laki-laki, perjuangan perempuan, dll. Teori feminisme juga mengungkapkan bahwa perjuangan perempuan untuk mendapatkan hak seutuhnya, sehingga perempuan dapat berjuang untuk meraih cita-cita yang diinginkan.

Feminisme merupakan gerakan kaum perempuan yang menuntut emansipasi dan keadilan hak dengan laki-laki. Keadaan yang telah menempatkan kaum perempuan di bawah kaum laki-laki. Gerakan emansipasi kaum perempuan untuk menolak sesuatu yang dimarginalkan dan direndahkan oleh kaum laki-laki, baik dalam bidang politik, bidang ekonomi, budaya, maupun dalam bidang sosial. Kaum perempuan yang selalu direndahkan oleh kaum laki-laki dalam berbagai bidang, sehingga kaum perempuan berusaha menuntut emansipasi terhadap laki-laki. Perempuan dan laki-laki secara biologis jelas berbeda, laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Perempuan yang memiliki sifat lemah lembut, emosional, cantik, dan keibuan, sedangkan laki-laki memiliki sifat kuat, jantan, rasional, dan perkasa. Adanya perbedaan biologis pada laki-laki dan perempuan tersebut membuat kaum perempuan dianggap lebih lemah dan lebih rendah, sehingga menempatkan perempuan di bawah laki-laki.

Feminisme bukan merupakan gerakan pemberontakan terhadap kaum laki-laki maupun upaya melawan pranata sosial, misalnya institut rumah tangga, perkawinan maupun usaha pemberontakan perempuan untuk mengingkari sebagai kodratnya, melainkan bahwa feminisme merupakan gerakan yang berangkat dari asumsi dan kesadaran kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta berupaya mengakhiri penindasan dan pengeksploitasi tersebut (Fakih, 1996: 78-79). Kaum perempuan selalu disubordinasikan oleh kaum laki-laki, karena alasan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada kaum perempuan. Dengan demikian, kaum perempuan dianggap lebih rendah dan tersisihkan dari kaum laki-laki.

Novel *The Sinden* begitu gamblang dijelaskan oleh pengarangnya yaitu Halimah Munawir, dengan penggambaran perjuangan tokoh perempuan selaku tokoh utama yang berjuang untuk menjadi seorang sinden sejati dan tidak ingin dijadikan sebagai istri selir. Novel *The Sinden* ini termasuk dalam kategori feminisme. Feminisme bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan peduli dalam mendapatkan kebebasan untuk berkembang. Feminisme berkaitan dengan ilmu sastra yang fokus menganalisis perempuan.

Karya Halimah Munawir begitu terlihat manfaat yang dapat dipetik dan dapat memotivasi pembaca khususnya bagi para perempuan, bahwa sebagai seorang perempuan harus tetap memperjuangkan hak-haknya. Seorang perempuan tidak mudah untuk dijadikan selir oleh para lelaki hidung belang, meskipun hanya berprofesi sebagai sinden.

Novel tersebut bercerita tentang Waranggana, sosok gadis juru *tembang* yang mumpuni. Tokoh utama mengalami kehidupan yang terbilang tragis, kepiawiannya *menembang* dan kecantikannya justru mengundang aneka peristiwa yang tidak terduga, antara akan dijadikan tumbal sebuah jembatan dan incaran sebagai istri kesekian atau selir dari para lelaki hidung belang.

Peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *The Sinden* Karya Halimah Munawir Kajian femisnisme” dengan alasan sebagai berikut.

1. Cerita dalam novel *The Sinden* karya Halimah Munawir mengangkat tokoh perempuan sebagai tokoh utama yang harus berjuang untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki demi tercapainya cita-cita, sehingga menarik untuk dikaji dengan kajian feminisme.
2. Novel *The Sinden* karya Halimah Munawir terdapat permasalahan perjuangan dan kedudukan tokoh perempuan.

Novel *The Sinden* karya Halimah Munawir merupakan novel baru, sehingga sepengetahuan peneliti belum pernah ada yang meneliti sebagai bahan skripsi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## 2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Kedudukan Tokoh Utama dalam Novel *The Sinden* Karya Halimah Munawir sebagai Tokoh Profeminis

| No | Kedudukan Tokoh Utama | Keterangan  | Frekuensi | Halaman                    |
|----|-----------------------|---|-----------|----------------------------|
| 1. | a. Prinsip            | Dingklik Waranggana memiliki prinsip tidak akan pernah mau untuk dijadikan istri selir                                    | 8         | 222,74, 75, 76, 80, 90, 91 |
| 2. | Tokoh profeminis      | Dingklik Waranggana memiliki prinsip tidak mau menerima barang berupa emas dari orang yang akan menjadikannya istri selir | 3         | 70, 76                     |
| 3. | b. Ketenaran          | Dingklik Waranggana menjadi salah satu sinden yang mengganggu diberbagai tempat   | 5         | 39,42, 110, 112, 123       |

Berdasarkan tabel di atas kedudukan tokoh utama yaitu Dingklik Waranggana adalah tokoh profeminis yang berusaha berjuang untuk menjadi seorang sinden sejati dan tidak menginginkan untuk dijadikan istri selir. Bagi Dingklik Waranggana dijadikan sebagai seorang selir kedudukan seorang perempuan merasa direndahkan oleh kaum laki-laki, sehingga Dingklik Waranggana berusaha untuk berjuang dalam beberapa hal dan mempunyai prinsip dalam hidup demi tercapai impian dan cita-citanya. Kaum perempuan yang selama ini hanya identik sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga atau menjalankan kodratnya sebagai perempuan, sehingga Dingklik Waranggana berjuang untuk meningkatkan kedudukannya sebagai perempuan.

### b. Pembahasan

Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu (Nurgiyantoro, 2007: 11).

Penelitian terhadap novel *The Sinden* karya Halimah Munawir menghasilkan deskripsi mengenai dua permasalahan yaitu, perjuangan tokoh utama untuk melepaskan diri dari

dominasi patriarki dan kedudukan tokoh utama sebagai tokoh profeminis yang dialami dalam novel *The Sinden*. Berikut deskripsi dari kedua permasalahan tersebut.

Perjuangan untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki tersebut dapat meliputi persamaan hak, persamaan status, persamaan gender, peranan perempuan dalam masyarakat, dan perjuangan untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki. Perempuan mempunyai hak seperti yang dimiliki oleh kaum patriarki, namun adanya dominasi kaum patriarki perempuan seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak setara dengan laki-laki. Perempuan yang dianggap lebih inferior dari kaum laki-laki sehingga dapat menimbulkan kesenjangan dalam kehidupan antara kaum perempuan dan laki-laki. Kaum laki-laki yang mendominasi kaum perempuan dalam berbagai sektor, sehingga membuat kaum perempuan merasa direndahkan oleh kaum laki-laki. Dengan demikian, maka dalam novel *The Sinden* Dingklik Waranggana selaku tokoh utama memperjuangkan apa yang diinginkan demi tercapainya impian dan cita-citanya. Dingklik Waranggana selaku tokoh utama berjuang agar tercapai cita-cita sesuai yang diharapkannya serta tidak ingin kedudukan sebagai seorang perempuan direndahkan oleh kaum laki-laki dengan cara dijadikan sebagai istri selir. Perjuangan tokoh utama untuk memperjuangkan haknya demi tercapainya cita-cita Dingklik Waranggana rela menjalani hidup dengan berbagai aral rintangan yang harus dihadapinya.

- a. Perjuangan tokoh utama untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki dalam novel *The Sinden* karya Halimah Munawir

Perjuangan Dingklik Waranggana yang selaku tokoh utama dalam memperoleh persamaan hak, persamaan status, persamaan gender, peranan perempuan dalam masyarakat, dan perjuangan untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki terdapat dalam novel *The Sinden* karya Halimah Munawir. Perjuangan Dingklik Waranggana dalam mencapai tujuan utamanya yaitu sebagai sinden tersohor dan sinden sejati serta tidak pernah menginginkan sebagai istri selir begitu banyak hal-hal yang harus diperjuangkan. Berikut perjuangan tokoh utama untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki dalam memperoleh persamaan hak, persamaan status, persamaan gender, peranan perempuan dalam masyarakat, dan perjuangan untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki.

- b. Kedudukan tokoh utama dalam novel *The Sinden* karya Halimah Munawir sebagai tokoh profeminis

Kedudukan tokoh profeminis adalah kedudukan tokoh yang memperjuangkan feminisme. kedudukan yang memperjuangkan emansipasi kaum perempuan. Menurut Sugihastuti dan Suharto (2010: 237) mengungkapkan bahwa ide emansipasi perempuan yaitu keinginan kaum perempuan untuk melepaskan diri dari kedudukan sosial ekonomi yang rendah dan dari pengekangan hukum yang menghambat kemajuan.

Secara etimologis feminis berasal dari kata *femme* (*women*), berarti perempuan atau tunggal yang mempunyai tujuan untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan atau jamak, sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini perlu adanya perbedaan antara *male* dan *female* (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah), *masculine* dan *feminine* (sebagai aspek perbedaan psikologis dan kultural). Dengan demikian, *male* dan *female* mengacu pada seks, sedangkan *masculine* dan *feminine* mengacu pada jenis kelamin atau yang biasa disebut dengan gender, sebagai *he* dan *she* (Selden dalam Ratna, 2011: 184).

Gerakan feminisme pada tahun 1990-an berdampak luas, tidak hanya pada kaum perempuan, tetapi ke seluruh masyarakat Amerika. Dengan adanya gerakan ini, masyarakat sadar bahwa kedudukan kaum perempuan yang inferior. Berbagai kalangan memberikan dukungan kuat dengan adanya usaha-usaha gerakan feminisme untuk meningkatkan kedudukan perempuan. Kata (baru) yaitu membuka lembaran baru dalam kehidupan

perempuan, baik dalam pertalian keluarga, seks, pekerjaan, dan yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan atau pelatihan (Djajanegara (2000: 15).

Tokoh profeminis selalu mengenai gerakan kaum perempuan agar mendapatkan kedudukan yang setara dengan kaum laki-laki dalam segala bidang Moeliono, dkk. (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2010: 237). Kaum perempuan berjuang agar mendapatkan kedudukan yang setara dengan kaum laki-laki. Kaum perempuan yang selalu dianggap lebih lemah dan lebih rendah dari kaum laki-laki, kini memulai dengan gerakan kaum perempuan untuk mendapatkan kedudukan yang setara dengan laki-laki dalam segala bidang.

Adanya gerakan feminisme yang menginginkan agar kaum perempuan mempunyai hak untuk dapat memilih apa yang menurutnya baik. Artinya, bahwa baik bagi kaum perempuan itu sendiri, bukan atas dasar ketentuan kaum laki-laki ataupun dari orang lain. Kedudukan tokoh profeminis pada tokoh utama Dingklik Waranggana terdapat dalam novel *The Sinden* karya Halimah Munawir.

Penelitian Arfiani Resty Adiani (Skripsi, 2011) dari Universitas Ahmad Dahlan berjudul “Perjuangan Tokoh Utama dalam Mengubah Struktur Hierarki dalam Masyarakat dalam Novel *Batas* karya Akmal Nasery Basral Sebuah Kajian Feminisme”. Hasil penelitian Arfiani Resty Adiani dapat disimpulkan, (1) persamaan hak, (2) persamaan status, (3) persamaan kesempatan, (4) persamaan peranan perempuan dalam masyarakat.

Penelitian di atas dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian yang berjudul “*Perjuangan Tokoh Utama dalam novel The Sinden karya Halimah Munawir: Kajian Feminisme*”.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Novel *The Sinden* Karya Halimah Munawir adalah sebagai berikut.

- a. Perjuangan Tokoh Utama untuk Melepaskan Diri dari Dominasi Patriarki dalam Novel *The Sinden* Karya Halimah Munawir

Tokoh utama dalam novel *The Sinden* Karya Halimah Munawir adalah Dingklik Waranggana. Sebagai tokoh utama dalam novel, perjuangan yang dilakukan oleh Dingklik Waranggana untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki untuk mencapai perjuangan yang dilakukan tokoh utama yaitu, (1) persamaan hak, meliputi: Dingklik Waranggana ingin bergabung dengan kelompok karawitan Ki Joko ke kota, (2) persamaan status, meliputi: Dingklik Waranggana menjadi sinden sama dengan menjadi pahlawan yang membantu bangsa melestarikan seni budaya, (3) persamaan gender, meliputi: Dingklik Waranggana menjadi sinden profesional dengan berlatih bertatakrama di panggung dan suara, (4) peranan perempuan dalam masyarakat, meliputi: (a) Dingklik Waranggana berjuang untuk menjadi sinden tersohor dan (b) Dingklik Waranggana berjuang untuk menjadi sinden sejati, dan (5) melepaskan diri dari dominasi patriarki, meliputi: Dingklik Waranggana pergi meninggalkan desa agar tidak dijadikan selir.

- b. Kedudukan Tokoh Utama dalam Novel *The Sinden* Karya Halimah Munawir

Kedudukan tokoh utama dalam novel *The Sinden* karya Halimah Munawir adalah sebagai tokoh profeminis yang berusaha keras untuk menggapai impiannya, yaitu: (1) Dingklik Waranggana memiliki prinsip tidak akan pernah mau untuk dijadikan istri selir, (2) Dingklik Waranggana memiliki prinsip tidak mau menerima barang berupa emas dari orang yang akan menjadikannya istri selir, dan (3) Dingklik Waranggana menjadi salah satu sinden yang manggung diberbagai tempat.

Berdasarkan penelitian di atas, perjuangan yang dilakukan tokoh utama dalam novel *The Sinden* karya Halimah Munawir yang paling dominan adalah peranan perempuan dalam masyarakat dan melepaskan diri dari dominasi patriarki. Bentuk perjuangan tersebut yaitu, berjuang untuk menjadi sinden sejati dan tersohor serta pergi meninggalkan desa agar tidak dijadikan sebagai istri selir. Tokoh utama yang berprofesi sebagai seorang sinden berjuang agar menjadi sinden sejati yaitu sinden yang sesungguhnya sinden dan ingin terlepas dari kejaran lelaki hidung belang yang menginginkannya sebagai istri selir. Kedudukan tokoh utama sebagai tokoh profeminis yang mempunyai prinsip dalam hidupnya agar tidak dijadikan sebagai istri selir dan memiliki ketenaran untuk menjadi seorang sinden profesional.

### **Bibliografi**

- Adiani, Arfiani Resty. 2011. Perjuangan Tokoh Utama dalam Mengubah Struktur Hierarki dalam Masyarakat dalam Novel *Batas* Karya Akmal Nasery Basral: Sebuah Tinjauan Kajian Feminisme. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawir, Halimah. 2011. *The sinden*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminisme Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.